

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi dan mentransfer ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan diri dari belenggu kebodohan, meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.¹ Hal tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Di Indonesia sendiri menerapkan basis pendidikan dengan mengikutsertakan beberapa aspek seperti pendidikan karakter, pendidikan jasmani dan rohani serta pendidikan agama. Karena di Indonesia pendidikan mempunyai posisi yang strategis, mengingat bangsa Indonesia bangsa yang beragama dan di Indonesia agama dijadikan sebagai modal dasar pembangunan dan diharapkan berperan sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup warganyakearahsuatupenghidupanyanglebihbaikdansen sempurna.³

Pendidikan Agama Islam di sekolah diajarkan guna menumbuhkan pemahaman serta penghayatan siswa terhadap agama Islam, selain itu juga siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam yang siswa dapatkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah,

¹Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 28.

²Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Jakarta: PT. Indeks, 2012), h. 3.

³M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 74

yang kemudian siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mencapai suatu hasil yang maksimal dari proses pengajaran pendidikan tentu ada faktor yang mempengaruhi siswa seperti kesiapan pendidik dalam memberikan pembelajaran.

Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan dalam tingkah laku siswa.⁴ Selain hal tersebut, Guru juga dituntut agar siswa bisa menyenangi dan menambah minat belajar dalam sebuah mata pelajaran yang membahas aspek-aspek kebahasaan siswa. Maka penggunaan metode pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran di sekolah. Salah satu metode yang harus digunakan yaitu metode *Brainstorming*.

Metode *Brainstorming* merupakan metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sejumlah kelompok orang atau siswa dalam waktu singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau bagian dari strategi lain. Metode ini sangat berguna untuk suasana menyenangkan kedalam kegiatan kelompok, mengembangkan ide kreatif siswa, dan membangkitkan minat belajar.⁵

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap suatu objek yang membuat individu merasa senang dengan objek tersebut. Pendapat lain yang dikemukakan oleh John Holland menyatakan bahwa minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang

⁴Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 3, no. 1, Desember 2017, h. 69.

⁵Sani dan Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.203.

di area tertentu tempat ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.⁶

Firman Allah Swt. tentang minat belajar siswa terdapat dalam QS an-Najm/53: 39-40 berikut ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Terjemahnya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”.⁷

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa ketika hati kita sudah mempunyai niat/kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapatkan seperti kalam hikmah yang terkenal diantara kita setiap harinya, barang siapa yang tekun dan bersungguh akan berhasil dalam usahanya.

Mengikuti proses pembelajaran salah satu hal yang terpenting yaitu minat pada diri siswa dalam mempelajari suatu pelajaran karena akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja tetapi juga adanya perubahan tingkah laku pada siswa tersebut. Selain hal tersebut, siswa berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka siswa akan tekun dan merasa senang mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapainya akan memuaskan dan pengamalan dari isi Pendidikan Agama Islam yakni dalam bentuk perilaku

⁶Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), h.161.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 527.

atau akhlak yang baik yang diterapkan dalam kehidupan sosial, intra sekolah maupun pada saat siswa melakukan proses belajar mengajar.

Namun demikian, sebagaimana umumnya di sekolah-sekolah lain, terkadang ada beberapa siswa yang kurang begitu berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mau tidak mau keadaan ini menjadikan tujuan pengajaran PAI di sekolah-sekolah kurang dapat mencapai hasil yang maksimal. Maka penggunaan metode *brainstorming* dalam proses pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran. Karena diharapkan dengan penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran PAI siswa dapat tertarik dan berminat dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Penggunaan metode *brainstorming* memiliki tujuan untuk melatih siswa mengespresikan gagasan-gagasan baru menurut daya imajinasi masing-masing siswa dan melatih daya kreativitas dan berfikir siswa. Dalam kurun waktu tertentu diharapkan gagasan-gagasan tersebut akan muncul. Bagi setiap jumlah gagasan yang diungkapkan pada satu kurun waktu tersebut berbeda-beda. Selain jumlah gagasan berbeda, kualitas gagasan pun berbeda.⁸

Penggunaan metode *brainstorming* menjadi sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana tujuan metode ini yaitu untuk mendorong dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Namun melihat realita sekarang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Barebbo, masih mengabaikan hal tersebut karena metode yang digunakan masih berpusat pada guru dikelas sehingga

⁸Irene Selvia Dewi, “Penerapan Metode *Brainstorming* Dengan Media Film Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi, Universitas Negeri Jember, 2016. h. 18-19.

menyebabkan tidak adanya aktivitas dan kreativitas siswa didalam kelas. Karena pendidikan sekarang membutuhkan proses pembelajaran yang harus melibatkan semua siswa yang ada didalam kelas dan bukan hanya guru saja supaya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai dengan maksimal. Maka metode ini sangat penting untuk diterapkan agar semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti di Kelas VIII SMP Negeri 4 Barebbo ini masih banyak siswa yang minat belajarnya kurang, para siswa sepertinya tidak ingin belajar dan mereka itu seperi tidak senang dengan pelajarannya. Siswa masih banyak yang suka bermain sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Aktivitas lain juga seperti bertanya ataupun mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran itu masih kurang pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari masalah tersebut calon peneliti menggunakan metode *brainstorming* karena penting digunakan untuk meningkatkan minat belajar. Karena dengan siswa memiliki minat belajar, maka pembelajaran akan mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan masalah tersebut, calon peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Urgensi Penerapan Metode *Brainstorming* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Urgensi Penerapan Metode *Brainstorming* dalam Meningkatkan

Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone”?

1. Bagaimana penerapan metode *brainstorming* di kelas VIII SMP Negeri 4 Barebbo?
2. Bagaimana minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Barebbo?
3. Bagaimana kontribusi penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Barebbo?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam proposal ini, penulis merasa perlu untuk memberikan pengertian kata yang terdapat pada judul propoal sebagai berikut:

Urgensi adalah keharusan yang mendesak, hal sangat penting.⁹

Penerapan berasal dari bahasa Sunda yaitu terap, lekat, pengenaaan, pemakaian, pemasangan, aplikasi.¹⁰

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan melaksanakan kegiatan guru mencapai tujuan yang lebih di tentukan.¹¹

Brainstorming yaitu suatu pemecahan masalah dengan inspirasi.¹² Brainstorming merupakan suatu metode yang dilaksanakan oleh guru dengan melontarkan suatu masalah ke kelas, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau komentarnya yang memungkinkan masalah tersebut berkembang

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1528.

¹⁰Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 184.

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ed. I (Cet. XII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 75.

¹²Atabik Ali, *Kamus Inggris, Indonesia, Arab* (Cet. I; Jakarta: Multi Karya Grafika, 2003), h. 154.

menjadi masalah baru. Sumbang saran dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.¹³

Meningkatkan yaitu menaikkan, mempertinggi, dan atau memperhebat.¹⁴

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.¹⁵

Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Wittig, belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, urgensi penerapan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 barebbo yang dimaksud penulis, yaitu pentingnya penggunaan metode yang melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah agar memiliki perhatian dan keinginan yang tinggi sehingga aktif untuk befikir dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia “Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran* (Cet. III. Bandung : Pusaka Setia, 2000), h.105

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1252.

¹⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 257

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 90.

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Barebbo.
 - b. Untuk mengetahui minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Barebbo.
 - c. Untuk mengetahui kontribusi penerapan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Barebbo.
2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait metode *Brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.
 - 2) Diharapkan penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap siswa dalam meningkatkan minat belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 3) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi penulis hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang penerapan metode *Braistroming* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.

- 2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam menerapkan metode *Braistroming* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Tinjauan pustaka berguna untuk memberikan pandangan gambaran penulis. Berdasarkan penelusuran penelitian skripsi sebelumnya, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang telah membahas tema yang sama, yaitu pembahasan terkait dengan metode *Branistorming* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Namun itu tidak menyurutkan niat penulis untuk tetap membahas lebih lanjut tentang tema tersebut. Penulis semakin tergugah dan tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang metode *Branistorming* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun skripsi yang dimaksud mempunyai tema yang sama yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Harnida, "*Urgensi Metode Brainstroming Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibulue*". Penelitian ini untuk mengetahui penerapan brainstorming dan urgensi brainstorming dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibulue. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode wawancara, angket dan dokumentasi dengan populasi terdiri dari guru SMA Negeri 1 Sibulue yang dibagi menjadidua yaitu guru tetap berjumlah 27 sedangkan guru tidak tetap berjumlah 6 orang 6 orang jadi jumlah keseluruhan populasi guru SMA Negeri 1 Sibulue berjumlah 33 orang dan siswa SMA Negeri 1 Sibulue sebanyak 505 siswa. Hasil yang diperoleh adalah bahwa penerapan brainstorming dalam prospek

pembelajaran di SMA Negeri 1 Sibulue sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI yang sesuai dengan metode brainstorming, dapat diterima dan mudah dipahami oleh siswa dengan baik. metode brainstorming dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian Harnida sama-sama meneliti tentang metode *Brainstorming*. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Harnida membahas tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan penulis fokus membahas tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muh. Zaidi Thahir, "*Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar*". Jenis penelitian ini tergolong *tru eksperimen design*, dengan pendekatan kuantitatif. Adapun subjek penelitian seluruh siswa kelas V MI Muhammadiyah Pannampu yang berjumlah 26 orang, dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang diterapkan metode pembelajaran brainstorming pada kategori tinggi, dengan nilai mean empiris sebesar 318,00. Hasil belajar siswa pada

¹⁷Harnida, "*Urgensi Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibulue*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone, 2011. h. 1.

kelas yang tidak diterapkan metode pembelajaran brainstorming berada pada kategori sedang dengan nilai mean empiris sebesar 205,00. Terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Pannampu dengan nilai signifikansi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu $0,000 < 0,005$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut, relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian Muh. Zaidi Thahir sama-sama meneliti tentang metode *Brainstorming*. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zaidi Thahir membahas tentang hasil belajar siswa, sedangkan penulis membahas tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Zuraidah Afni, "*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak*". Menjelaskan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap hasil belajar siswa, pelaksanaan penggunaan metode brainstorming. Penelitian ini termasuk penelitian Quasi Eksperimen. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena memakai semua subyek penelitian untuk dijadikan sumber data. Kelas X1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X2 sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes essay dan dokumentasi teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah uji validitas dan uji realibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Metode brainstorming

¹⁸Muh. Zaidi Thahir, "*Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar*". Skripsi, Makassar: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Agama Islam Negeri Alauddin, 2017. h. 1.

efektif meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam. 2.Ada pengaruh hasil belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. 3.Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut, relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian Zuraidah Afni sama-sama meneliti tentang metode brainstorming. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah Afni membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan penulis membahas tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nur Asiah, "*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 8 Mandonga Kota Kendari*". Upaya meningkatkan minat belajar sangat penting untuk dilakukan guna mendorong kemauan dan semangat belajar siswa. Minat belajar terbentuk melalui interaksi individu dengan objek yang diminatinya. Bila intensitas interaksi siswa dengan objek yang diminati berlangsung dalam suasana yang baik dan mengesankan maka siswa akan menaruh minat pada objek tersebut. Dari sini dapat dipahami bahwa guru agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran PAI. Melalui penelitian ini penulis ingin mengungkapkan peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam Di SDN 8 Mandonga Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 8 Mandonga dalam

¹⁹Zuraidah Afni, "*Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak*".Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019. h. 1.

meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah (1) memperbaiki metode mengajar, (2) menjelaskan urgensi materi pelajaran bagi siswa, (3) menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, (4) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 8 Mandonga.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian Nur Asiah sama-sama meneliti tentang minat belajar. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah membahas tentang peran guru PAI, sedangkan penulis membahas tentang metode brainstorming.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh M. Ichsan Ardianto, "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian guru terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Abdurrah Pekanbaru". Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang penulis dapati selama melakukan studi pendahuluan di Sekolah Menengah Kejuruan Abdurrah (SMK) Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar PAI di SMK Abdurrah Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang melaksanakan pembelajaran di SMK Abdurrah Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI A, XI B, dan XI C yang berjumlah 68 Orang.²¹

²⁰Nur Asiah, "Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 8 Mandonga Kota Kendari". Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Qaimuddin, 2014. h. 1.

²¹M. Ichsan Ardianto, "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian guru terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Abdurrah Pekanbaru". Skripsi, Universitas Agama Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2018. h. 1

Berdasarkan uraian tersebut, relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian M. Ichsan Ardianto sama-sama meneliti tentang minat belajar. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh M. Ichsan Ardianto membahas tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru , sedangkan penulis membahas tentang metode brainstorming.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, pada bagian ini diuraikan kerangka berpikir yang disajikan penulis sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah. Berkenaan dengan judul draf skripsi ini, penulis merumuskan suatu kerangka berpikir sebagai berikut:



Skema 1.0. Kerangka Pikir

Pada kerangka pikir/skema yang digambarkan di atas memberikan interpretasi bahwa metode *Brainstroming* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pengakplikasian metode ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²² Pada bagian ini diuraikan tentang:

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²³

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan proses perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.²⁴

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis merupakan pendekatan yang berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniyah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses kependidikan.²⁵ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui urgensi penerapan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 218.

²⁵M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasrakan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 103.

2) Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mempelajari kehidupan masyarakat meliputi gejala-gejala sosial, struktur sosial, perubahan sosial dan jaringan hubungan atau interaksi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.²⁶ Pendekatan ini digunakan karena dalam penelitian akan membutuhkan interaksi dengan masyarakat sekolah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3) Pendekatan psikologis

Pendekatan Psikologis merupakan cara pandang untuk memahami agama dengan mempelajari jiwa seseorang dengan cara melihat gejala perilaku yang dapat diamati.²⁷ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui keadaan psikis dengan melihat perilaku yang ditunjukkan informan sebagai objek pada penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 4 Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupten Bone. Alasan dipilihnya sekolah ini sebagai objek penelitian, karena penulis pernah menempuh pendidikan di sekolah tersebut, sehingga akan memudahkan dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dan letaknya mudah dijangkau yang membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian.

²⁶Irwan, *Pendekatan Sosiologi* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 23.

²⁷Koko Abdul Kadir, *Metodologi Studi Islam* (Cet. I; Bandung: PT Pustaka Setia, 2014), h.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²⁸ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek/subjek penelitian baik melalui individu atau kelompok.
- 2) Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.²⁹ Adapun sumber data sekunder yaitu buku pustaka atau sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data ialah menyangkut di tempat mana dan dari siapa peneliti dapat memperoleh data dalam suatu penelitian.³⁰ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.

²⁸Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial Administrasi dan Pendidikan* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 74.

²⁹Husien Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) h. 42.

³⁰Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000),h.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.³¹

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan dalam melakukan tanggung jawab atau dialog langsung antara peneliti dengan informan menggunakan alat rekaman seperti *handphone*.
- b. Dokumentasi yaitu data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian, adapun instrumen yang digunakan berupa kamera dan sejenisnya.³²

Adapun instrumen penelitian disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	Fokus Masalah	Demensi	Indikator
1.	Penerapan Metode Brainstorming	1.1 Pemberian informasi dan motivasi 1.2 Identifikasi	1.1.1 Guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya 1.1.2 Guru mengajak siswa aktifmemberikan tanggapan 1.2.1 Siswa diajak meberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya

³¹Eko Putro Widoyoko, *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 51.

³²Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 69

			<p>1.2.2 Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan</p>
		1.3 Klasifikasi	<p>1.3.1 Semua saran dan masukan peserta di tulis</p> <p>1.3.2 Mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang disepakati kelompok</p>
		1.4 Verifikasi	<p>1.4.1 Semua kelompok meninjau kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan</p> <p>1.4.2 Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahan yang ada</p>
		1.5 Konklusi	<p>1.5.1 Guru/pimpinan kelompok dan peserta menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang telah disetujui</p> <p>1.5.2 Pemecahan masalah diambil dari kesepakatan terakhir yang dianggap paling tepat</p>

2.	Minat Belajar	2.1 Keinginan	<p>2.1.1 Memiliki rasa keinginan yang tinggi untuk belajar</p> <p>2.1.2 Berusaha lebih giat memahami materi pelajaran</p>
		2.2 Perasaan Senang	<p>2.2.1 Siswa merasa senang mengikuti pelajaran</p> <p>2.2.2 Mengikuti pelajaran dengan antusias</p>
		2.3 Pengetahuan	<p>2.3.1 Mampu mengingat kembali materi yang telah dipelajari</p> <p>2.3.2 Mampu menyimpulkan materi yang telah di bahas</p> <p>2.3.3 Mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari pada kondisi sebenarnya</p>
		2.4 Kebiasaan	<p>2.4.1 Terbiasa membaca buku yang berkaitan agama</p> <p>2.4.2 Terbiasa mengerjakan tugas pelajaran dirumah</p>
		2.5 Perhatian	<p>2.5.1 Perhatian spontan</p> <p>2.5.2 Perhatian tidak spontan</p>

			<p>2.5.3 Perhatian intensif</p> <p>2.5.4 Perhatian tidak intensif</p>
--	--	--	---

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³³ Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan memperoleh informasi.³⁴

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari informan dengan proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk mengetahui hal-hal yang terjadi terkait dengan efektivitas metode brainstorming dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VIII.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa dokumen berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁵ Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan penulis untuk

³³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 62.

³⁴Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 40.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.

memperoleh informasi tentang keadaan profil sekolah yang dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang lengkap.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.³⁶ Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang tidak perlu.³⁷ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.³⁸ Melalui penyajian data akan tersusun data yang terorganisasi dan tersusun pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

³⁶Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial Administrasi dan Pendidikan*,h. 145.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,h.338.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,h. 341.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dari analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹ Dalam penarikan kesimpulan, penulis memulai dari data-data yang ada dan menindak lanjuti menemukan makna dari data tersebut.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 345.